

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN BAGAN PERAHU DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Income Analysis of Lift Nets Boat in District Selayar Island

Masmulyadi¹⁾, Sri Widodo²⁾

¹⁾ Magister Manajemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada

²⁾ Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

This study aim to know level of income and business profit of lift nets boat and the factors that affect the income of fisherman's boat lift nets in Selayar District. The hypothesis is (1) fisherman's boat lift nets is business profitable, (2) estimated operating revenues of boat lift nets fishermen affected by the intensity factor to sea fishing intensity, family dependent, age, education, business experience, hauling and capital.

This research uses descriptive analytical method. The sample used in this study is the fishermen who use fishing gear fisherman's light fishing boat of 30 who were simple random. The analysis used is farm management analysis and regression analysis.

The results showed that the fishing effort by fishermen's using the boat in one period light fishing arrest financially beneficial to the average income of Rp 9.817.139 and the value of the RC ratio was 1,32. While the factors influencing income is the intensity of fishing boats at sea fishing intensity, family dependent, age, education, business experience, hauling and capital.

Keywords : *Income, Fisherman's, Boat Lift Nets*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan keuntungan usaha serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan bagan perahu di Kabupaten Selayar. Hipotesis yang diajukan adalah (1) diduga usaha penangkapan menggunakan bagan perahu menguntungkan, (2) diduga pendapatan usaha nelayan bagan perahu dipengaruhi oleh faktor intensitas melaut, pengalaman usaha, umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan jumlah hasil tangkapan (nilai produksi).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah nelayan yang menggunakan alat tangkap bagan perahu sejumlah 30 orang yang dipilih secara acak sederhana. Analisis yang digunakan ialah analisis usahatani dan analisis regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan oleh nelayan dengan menggunakan bagan perahu dalam satu periode penangkapan secara finansial menguntungkan dengan nilai pendapatan rata-rata sebesar Rp. 9.817.139 dan nilai revenue and cost ratio yaitu 1,32. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan bagan perahu adalah intensitas melaut, tanggungan keluarga, umur, pendidikan, pengalaman usaha, hasil tangkapan dan modal.

Kata kunci: Analisis Pendapatan, Nelayan, Bagan Perahu

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia, dengan luas perairan laut sekitar 5,8 juta km² (75 % dari total wilayah Indonesia) yang terdiri dari 0,3 juta km² perairan laut territorial; 2,8 juta km² perairan laut nusantara dan 2,7 juta km² laut Zona Ekonomi Ekstusif (ZEE). Sedangkan, luas wilayah daratan

tersebut terdapat perairan umum (sungai, rawa, danau dan waduk) seluas 54 juta ha atau 0,5 juta km² atau 27 % dari total wilayah daratan Indonesia (Dahuri, 2005).

Sebagai negara bahari dan kepulauan, Indonesia memiliki potensi sumber daya perairan yang melimpah, mulai dari ikan, udang, terumbu karang dengan jenis yang bermacam-macam. Menurut Budiharsono (2001) potensi lestari

sumber daya perikanan laut Indonesia sebesar 6.167.940 ton/tahun dengan porsi terbesar dari jenis ikan pelagis kecil (52,54 %), jenis ikan demersal (28,96 %) dan perikanan pelagis besar (15,81 %) komoditi. Selain potensi tersebut masih tersimpan potensi perikanan yang bernilai ekonomi tinggi seperti kepiting, rumput laut dan rajungan.

Menurut Djasmani (2007) pemanfaatan sumber daya ikan laut baru mencapai sekitar 3,6 juta ton atau sekitar 5,8 % (tidak termasuk perairan umum) dan sebagian besar pemanfaatan masih di sekitar pantai dan lepas pantai laut wilayah Indonesia bagian barat. Dengan demikian, masih terbuka luas bagi usaha di sektor perikanan terutama usaha penangkapan. Karena usaha penangkapan mempunyai kelebihan seperti cepat menghasilkan dan menguntungkan secara ekonomis. Perkiraan umum nilai ekonomi dari potensi Sumberdaya Perikanan laut seperti pada tabel 1.

ini disebabkan mayoritas penduduknya adalah petani sub sistem (memenuhi kebutuhan sendiri) dan nelayan tradisional dengan skala usaha yang terbatas.

Penduduk Selayar menggantungkan hidupnya pada usaha budidaya dan penangkapan perikanan. Budidaya perikanan menghasilkan rumput laut, udang, dan ikan bandeng. Sedangkan penangkapan banyak menghasilkan ikan pelagis besar, cucut, cakalang dan tongkol, ikan pelagis kecil, kumbang, layang, selar dan tembang, ikan karang, baronang, sunu, udang barong (lobster) dan kerapu yang memiliki nilai ekonomis penting dan harga jual tinggi. Hasil perikanan tersebut, tidak saja di konsumsi dalam negeri tetapi juga di ekspor keluar negeri.

Menurut penelitian Pusat Kajian Sumberdaya dan Wilayah Perikanan Universitas Hasanuddin (2006) potensi ikan pelagis kecil sebesar 1229.8 ton/tahun. Pelagis besar seperti ikan tongkol sekitar 275.1, ikan cucut

Tabel 1. Perkiraan Umum Nilai Ekonomi Potensi Sumberdaya Perikanan Laut.

Komoditi	Potensi Lestari	%	Harga (US\$/ton)	Perkiraan Nilai (US\$)
PERIKANAN LAUT:				
Tuna/cakalang	780.040	9,91	8.000	6.240.320.000
Udang	59.272	0,75	14.125	837.217.000
Demersal	1.429.080	18,15	4.500	6.430.860.000
Pelagis kecil	2.602.800	33,06	600	1.561.680.000
Lainnya	77.632	0,99	450	34.934.400
Jumlah	4.948.824	62,86	3.052	15.105.011.400
BUDIDAYA LAUT:				
Rumput laut	482.400	6,13	450	217.080.000
Ikan dan kerang-kerangan	46.000	0,58	5.000	230.000.000
Mutiara	3	0,00	40.000.000	120.000.000
Jumlah	528.403	6,71	1.073	567.080.000
Bioteknologi Kelautan	-	-	-	40.000.000.000
Total keseluruhan	-	-	-	55.672.091.400

Sumber: Dahuri, (2005)

Kabupaten Selayar merupakan salah satu kabupaten dengan wilayah pesisir dan laut yang luas dan potensi perikanan tangkap dan budidaya yang besar. Secara geografis, Kabupaten Selayar memiliki luas daerah 1.188,28 km persegi, dengan 123 gugusan pulau atau 94,68% berupa wilayah lautan dan 5,23% wilayahnya merupakan daratan dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakatnya yang masih tergolong miskin. Hal

diperkirakan sebesar 1036,2 ton/tahun, cakalang 1951,6 ton per tahun, cumi-cumi 487,8 ton dan rata-rata potensi udang karang adalah 1,3 ton perkilometer persegi.

Berbagai potensi tersebut dieksploitasi dengan berbagai alat tangkap baik dengan cara-cara tradisional, maupun modern dan bahkan pada tingkat tertentu menggunakan cara-cara destruktif seperti bom dan sejenisnya. Salah satu

aktifitas penangkapan yang dilakukan oleh nelayan Selayar adalah dengan menggunakan bagan. Dalam masyarakat pesisir dikenal dua model bagan, yaitu bagan tancap dan bagan perahu. Bagan perahu menggunakan jaring sebagai alat penangkap ikan dengan perahu sebagai penyangga.

Bagan perahu (*boat lift nets*) adalah salah satu jenis alat penangkapan ikan yang termasuk dalam klasifikasi jaring angkat (*lift net*) dari jenis bagan yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan pelagis kecil (Subani dan barus 1989). Alat tangkap ini pertama kali diperkenalkan oleh nelayan Bugis Makasar pada tahun 1950an. Bagan perahu mempunyai bentuk lebih ringan dan sederhana, dapat menggunakan satu atau dua perahu.

Konstruksi alat tangkap ini terdiri dari bambu, jaring, tali temali, lampu dan kapal (perahu) bermesin. Bagian jaring dari bagan ini terbuat dari bahan waring yang dibentuk menjadi kantung. Bagian kantung terdiri dari lembaran-lembaran waring yang dirangkaikan atau dijahit sedemikian rupa sehingga dapat membentuk kantung berbentuk bujur sangkar yang dikarenakan adanya kerangka yang dibentuk oleh bambu dan pipa besi (Dit PMP, DKP 2007).

Sejumlah studi mengenai pendapatan nelayan menggambarkan antara lain yang dilakukan oleh Harahap (2003) dalam studinya terhadap kemiskinan dan tingkat pendapatan nelayan di medan belawan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal awal, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lamanya jam melaut dan biaya operasional. Sementara itu Fauzia (2011) mencatat dalam studinya bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari aspek sosial ekonomi adalah modal, hasil tangkapan, jumlah tenaga kerja, stok ikan, pengalaman melaut, usia, kepemilikan alat tangkap, dan harga bahan bakar. Sedangkan untuk aspek cuaca, yang mempengaruhi pendapatan nelayan secara signifikan hanya curah hujan.

Guna mengetahui bagaimana tingkat pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan bagan perahu di Kabupaten Selayar, maka diperlukan suatu penelitian yang mendalam mengenai sejauh mana

tingkat pendapatan dan hal-hal yang mempengaruhinya serta bagaimana implikasinya bagi keberdayaan masyarakat pesisir.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui pendapatan nelayan bagan perahu di Kabupaten Kepulauan Selayar (2) menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan bagan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu suatu metode yang meneliti suatu obyek pada masa sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden. Penelitian ini dilakukan Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, dengan alasan bahwa wilayah tersebut adalah merupakan basis pengembangan perikanan yang penting di Kepulauan Selayar, baik budidaya maupun perikanan tangkap.

Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap bagan perahu di Kecamatan Bontoharu. Sampel di ambil secara acak sederhana sebanyak 30 orang nelayan pengguna alat tangkap bagan di Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini diperkuat oleh teori Bailey yang mengatakan bahwa untuk penentuan yang menggunakan analisa statistik ukuran responden paling rendah minimal adalah 30 orang (Hasan 2002).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara peneliti langsung dengan nelayan pengguna alat tangkap bagan yang menjadi sampel dalam kajian ini melalui alat bantu berupa daftar pertanyaan dengan (*kuisioner*) yang di susun oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yaitu melalui pencatatan (*collecting data*), yaitu pengumpulan data yang sudah tersedia di kantor-kantor atau instansi-instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, BPS, Bappeda, NGO pesisir/kelautan dan lembaga lain yang terkait.

Ada pun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) produksi

adalah jumlah hasil tangkapan yang diperoleh nelayan, yang diukur dalam satuan kilogram (kg); (2) biaya eksplisit adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan untuk membiayai pembelian bahan bakar, membayar upah tenaga kerja luar, dan konsumsi, yang diukur dengan satuan rupiah; (3) Biaya implisit adalah biaya tenaga kerja keluarga, biaya modal sendiri, dan sebagainya, yang diukur dengan satuan rupiah; (4) pendapatan usaha bagan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan (biaya eksplisit), yang diukur dengan satuan rupiah; (5) keuntungan usaha adalah total penerimaan dikurangi dengan semua biaya baik eksplisit maupun implisit yang diukur dengan satuan rupiah; (6) variabel intensitas melaut ialah intensitas melaut nelayan dalam satu periode penangkapan yang diukur dalam satuan hari; (7) variable umur yaitu umur nelayan bagan perahu yang diukur dengan tahun, (8) variabel pendidikan yaitu lamanya nelayan mengikuti pendidikan formal di sekolah, (9) variabel modal adalah besarnya keluaran yang dikorbankan oleh nelayan yang diukur dengan rupiah, (10) variabel pengalaman adalah pengalaman nelayan bagan dalam usaha penangkapan, yang diukur dalam satuan tahun; dan (11) variabel tanggungan keluarga adalah jumlah tanggungan keluarga nelayan yang diukur dalam satuan jiwa.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan bagan, maka akan dianalisis dengan pendekatan analisis usahabani (Rahim, 2007). Ada pun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan nelayan

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variable (*variable cost*)

Y = produksi yang diperoleh dalam satu usaha nelayan

Py = harga Y

Sementara untuk memastikan kelayakan usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan

R/C ratio yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Seokartawi, 1995):

$$a = R / C$$

$$R = Py \times Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = Py \times Y / (FC + VC)$$

Dimana :

$$a = R / C \text{ ratio}$$

R = penerimaan (*revenue*)

C = biaya (*cost*)

Py = harga *output*

Y = *output*

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variable (*variable cost*)

Kriteria keputusan:

$R / C > 1$, usaha nelayan untung

$R / C < 1$, usaha nelayan rugi

$R / C = 1$, usaha nelayan impas (tidak untung/tidak rugi)

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh intensitas melaut, pengalaman usaha, biaya, dan jumlah hasil tangkapan (produksi) yang diterima terhadap pendapatan dan pengeluaran nelayan diestimasi dengan analisis regresi. Pendapatan nelayan bagan digunakan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Dimana :

y = Pendapatan

X₁ = Intensitas melaut (jam)

X₂ = Tanggungan keluarga (orang)

X₃ = umur (tahun)

X₄ = pendidikan (tahun)

X₅ = pengalaman usaha (tahun)

X₆ = hasil tangkapan (kg)

X₇ = modal (Rp)

e = error

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Analisis Pendapatan Nelayan Bagan****Perahu****a. Biaya**

Biaya pada usaha penangkapan bagan perahu dalam penelitian ini dibagi menjadi biaya investasi, biaya tetap dan biaya operasional (variabel). Biaya investasi meliputi mesin, kapal, jaring, dinamo dan peralatan

penangkapan lainnya. Sedangkan biaya tetap meliputi pemeliharaan, izin usaha dan penyusutan. Biaya operasional (variabel) meliputi bahan bakar, tenaga kerja dan konsumsi. Tabel 2 di bawah ini menyajikan modal awal usaha penangkapan dengan bagan perahu. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata modal awal atau investasi penangkapan bagan perahu cukup besar yaitu Rp 57.875.000 Hal ini dipengaruhi oleh

Tabel 2. Investasi Usaha Bagan Perahu di Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Uraian	Vol	Harga	Jumlah
A. Kaso dan Bodi Kapal				
1.	(Bodi) Kapal 10 ton	1	20.000.000	20.000
2.	Tiang Layar	2	175.000	350.000
3.	Baratang	10	75.000	750.000
4.	Tengko	10	20.000	200.000
5.	Kancing Tengko	60 batang	2.500	150.000
6.	Jangkar	2	100.000	200.000
7.	Balok-Balok	4 kodi	450.000	1.800.000
8.	Kengkeng	2 batang	75.000	150.000
9.	Bambu Putaran	1	75.000	75.000
10.	Tali	1 paket	3.000.000	3.000.000
11.	Kawat	80 kg	7.000	560.000
12.	Cat 2 Warna	5 kg/jg	10.000	50.000
Jumlah				27.285.000
B. Mesin				
1.	Mesin Induk JD 28 PK	2	4.600.000	9.200.000
2.	Mesin JD 20 PK	1	3.100.000	3.100.000
3.	Dinamo	1	2.500.000	2.500.000
4.	Baling-Baling	2	150.000	300.000
5.	As Baling-Baling	2	600.000	1.200.000
Jumlah				16.300.000
C. Lampu				
1.	Balon merkuri	6	75.000	450.000
2.	Balon sorot 500 Watt	1	250.000	250.000
3.	Kabel	2 rol	125.000	250.000
4.	Kap Lampu	6	25.000	150.000
5.	Pitting Lampu	6	25.000	150.000
6.	Sikring	1	100.000	100.000
7.	Tali Bel Dinamo	2	20.000	40.000
Jumlah				1.390.000
D. Jaring				
1.	Jaring	800 m	8.000	6.400.000
2.	Tali	1 paket	5.000.000	5.000.000
Jumlah				11.400.000
E. Lain - Lain				
1.	Keranjang ikan	5	200.000	1.000.000
2.	Peralatan dapur	1 paket	500.000	500.000
Jumlah				1.500.000
Jumlah Keseluruhan (A + B + C + D + E)				57.875.000

Sumber: Analisis Data Primer Diolah, 2010

volume dan mesin penggerak yang digunakan. Dari komponen tersebut, biaya dengan porsi terbesar ialah untuk pengadaan bodi kapal (perahu) yang mencapai Rp 20.000.000 dan mesin penggerak kapal. Sedangkan komponen alat tangkap berupa jaring juga relatif besar, yaitu Rp 6.400.000.

Biaya usaha penangkapan bagan yang benar-benar dikeluarkan nelayan dalam operasi penangkapan terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya operasional (*operational cost*). Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan meliputi perizinan, perawatan bagan, dan penyusutan sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan

13.899.000 atau mencapai 43,8% dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Berikutnya yaitu biaya bahan bakar yang mencakup solar Rp 7.020.000 atau 22,2 persen dari total biaya, bensin 1.755.000 atau 5,6 persen dan oli yaitu 196.000 atau 0,6 persen dari keseluruhan biaya. Sedangkan komponen ketiga yang terbesar yaitu biaya es balok untuk keperluan mempertahankan kesegaran ikan hasil tangkapan yaitu Rp 4.320.000 atau 13,6 persen. Disusul kemudian oleh ransum saat melaut yaitu 2.155.000 atau 6,8 persen dari keseluruhan biaya yang dikorbankan oleh nelayan.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Tetap dan Biaya Operasional Usaha Penangkapan Bagan Perahu di Kepulauan Selayar

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	A. Biaya Tetap		
	1. Perizinan	150.000	0,5
	2. Perawatan	1.500.000	4,7
	3. Penyusutan	675.861	2,2
2.	B. Biaya Operasional		
	1. Solar	7.020.000	22,2
	2. Bensin	1.755.000	5,6
	3. Oli	405.000	1,2
	4. Konsumsi melaut	2.155.000	6,8
	5. Es balok	4.320.000	13,6
	6. Upah	13.899.000	43,8
	Total Biaya	31.879.861	100

Analisis Data Primer Diolah, 2010

nelayan pada operasi penangkapan bagan ialah bahan bakar (berupa: solar, bensin dan oli) ransum, es balok dan upah tenaga kerja (bagi hasil).

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa porsi terbesar pengeluaran dilakukan untuk upah anak buah kapal (bagi hasil) yaitu Rp

b. Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha penangkapan bagan perahu meliputi penjualan berbagai hasil tangkapan ikan baik dalam bentuk ikan segar (basah) atau ikan kering dan jenis crustase lainnya. Penjualan oleh nelayan biasanya dilakukan di laut, pasar umum dan pasar (tempat

Tabel 4. Rata-rata penerimaan kotor bagan perahu di Kep. Selayar dalam satu periode penangkapan (18 trip)

No	Keterangan	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Cumi-Cumi	864	12.000	10.368.000
2.	Ikan Teri	576	35.000	20.160.000
3.	Ikan Tembang	558	2.500	1.395.000
4.	Ikan Kembung	270	9.000	2.430.000
5.	Ikan Layang	360	15.000	5.400.000
6.	Ikan kering	108	18.000	1.944.000
	Penerimaan			41.697.000

Sumber : Analisis Data Primer Diolah, 2010

pelelangan ikan). Tabel 4 menunjukkan rata-rata penerimaan usaha penangkapan dengan bagan perahu.

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa penerimaan terbesar diperoleh dari penjualan ikan teri yaitu mencapai Rp 20.160.000, berikutnya adalah penjualan cumi-cumi yaitu Rp 10.368.000, dan ikan layang sebesar Rp 2.430.000, kembung Rp 2.430.000, ikan kering mencapai 1.944.000 dan ikan tembang 1.395.000.

c. Pendapatan Usaha

Pendapatan ialah penerimaan (*total revenue*) usaha penangkapan bagan perahu setelah dikurangi dengan biaya eksplisit (*explicit cost*). Penerimaan merupakan perkalian antara hasil tangkapan yang dihitung dengan satuan kilogram dengan harga jual produk sesuai dengan harga yang berlaku di pasar. Sedangkan keuntungan adalah selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total

biaya (*total cost*).

Dari tabel 5 dapat diketahui penerimaan usaha dari penangkapan bagan perahu dalam satu periode penangkapan, yaitu Rp 41.697.000 yang diperoleh dari penjualan ikan hasil tangkapan seperti ikan teri, cumi-cumi, ikan layang, kembung, ikan kering dan ikan tembang. Sedangkan dari biaya yang dikeluarkan untuk usaha penangkapan, yaitu Rp. 31.879.861 yang meliputi biaya tetap (*total cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) dengan demikian diperoleh pendapatan usaha, yaitu Rp. 9.817.139 dalam satu periode penangkapan (18 trip).

Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai R/C ratio yaitu 1,32. Dengan Nilai R/C ratio = 1,32 memberi arti bahwa dengan mengheuarkan modal Rp. 1,- akan mampu menghasilkan pendapatan Rp. 1,32,- dari sini dapat dilihat bahwa usaha pendapatan nelayan bagan layak karena pendapatan yang

Tabel 5. Rata-Rata Biaya, Pendapatan, dan R/C Ratio Usaha Penangkapan Menggunakan Bagan Perahu dalam Satu Periode Penangkapan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

NO	URAIAN	Volume (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total (Rp)
I	Penerimaan:				
	1. Cumi-cumi (<i>Loligo, sp</i>)	864	12.000	10.368.000	
	2. Ikan Teri (<i>Stolephorus, sp</i>)	576	35.000	20.160.000	
	3. Tembang (<i>Sardinella gibbosa</i>)	558	2.500	1.395.000	
	4. Kembung (<i>Decapterus punctatus</i>)	270	9.000	2.430.000	
	5. Layang	360	15.000	5.400.000	
	6. Kering, dll	108	18.000	1.944.000	
	Total Penerimaan				41.697.000
II	Biaya Usaha Penangkapan				
	A. Biaya Tetap				
	- Pemeliharaan	1	1.206.666	1.206.666	
	- Izin	1	150.000	150.000	
	- Penyusutan	1	675.861	675.861	
	B. Biaya Variabel				
	- Solar	1080	6.500	7.020.000	
	- Bensin	33	6.500	1.755.000	
	- Oli	9	45.000	405.000	
	- Ransum (Makanan, Rokok, dll)			2.155.000	
	- Es balok	54	80.000	4.320.000	
	- Upah/Bagi Hasil *			13.899.000	
	Total Biaya				31.879.861
III	Pendapatan Usaha				9.817.139
IV	Rasio Pendapatan Biaya				1,32

Sumber: Analisis Data Primer Diolah, 2010

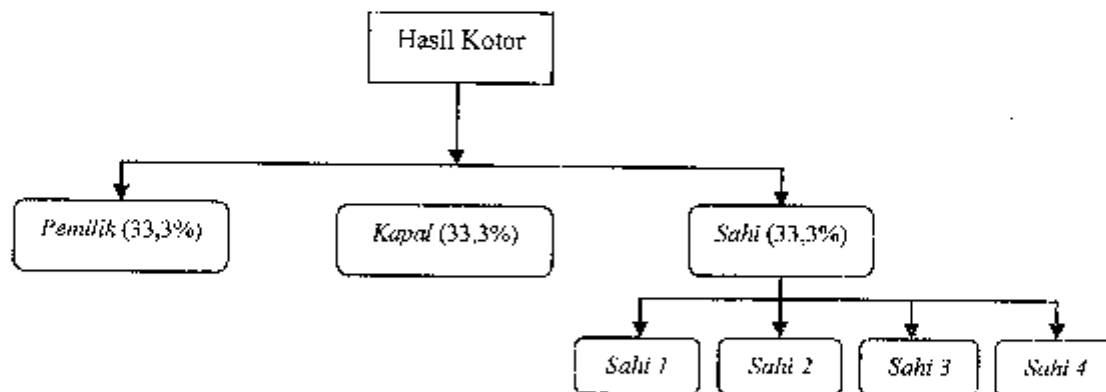
* Jumlah Penerimaan dibagi tiga

diperoleh masih lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh nelayan.

d. Pola Bagi Hasil

Salah satu aspek penting dalam kelembagaan masyarakat pesisir yaitu mekanisme bagi hasil dalam kegiatan usaha penangkapan ikan. Mekanisme ini digunakan oleh nelayan secara turun temurun. Dalam operasi penangkapan ikan, nelayan bagan di Kepulauan Selayar terdiri dua pihak yaitu pemilik perahu yang disebut dengan (pongaha; bahasa lokal) dan anak buah kapal yang disebut dengan (sahi; bahasa lokal). Mengenai mekanisme pembagian hasil tangkapan dilakukan dengan membagi hasil tangkapan kedalam tiga bagian. Satu bagian untuk pemilik kapal, satu bagian untuk kapal yang dipakai beroperasi, dan satu bagian lagi untuk anak buah kapal (sahi).

Secara skematis mengenai pembagian hasil penangkapan dijelaskan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Pola Pembagian Upah Hasil Tangkapan

Gambar 1 menunjukkan pola bagi hasil tangkapan yang dipraktikkan oleh nelayan bagan di Kepulauan Selayar. Menurut (Mulyadi, 2007:76) dalam Acheson (1981) pola bagi hasil tangkapan dikembangkan oleh nelayan untuk mengurangi resiko. Pembagian pendapatan dilakukan setelah hasil produksi/tangkapan (kotor) terjual lalu di bagi tiga. Dua bagian yaitu untuk kapal, dan satu bagian buat pemilik serta satu bagian lagi untuk anak buah kapal. Satu bagian inilah yang kemudian di bagi terhadap sejumlah

anak buah kapal. Semakin banyak anak buah kapal, semakin kecil bagi hasil yang diterima oleh anak buah kapal.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Bagan Perahu

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan nelayan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada pendapatan nelayan antara lain intensitas melaut, pengalaman usaha, tanggungan keluarga dan jumlah hasil tangkapan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis koefisien regresi, terlebih dahulu pengujian kemampuan dan ketelitian model regresi yang digunakan. Pengujian mengenai tepat tidaknya penggunaan regresi dari analisis, digunakan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu besaran yang menunjukkan sampai sejauh mana variasi variabel yang terikat (dependent variabel) dijelaskan oleh variabel

bebas (independen variabel), disajikan dalam tabel 6 berikut ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesesuaian model fungsi pendapatan usaha nelayan bagan digunakan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,842 artinya sebesar 84% variasi dari pendapatan usaha nelayan bagan dapat dijelaskan oleh intensitas melaut, pengalaman usaha, tanggungan keluarga, modal kerja, jumlah hasil tangkapan, umur dan pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 16% variasi dari

pendapatan usaha nelayan bagan dijelaskan oleh faktor di luar model.

atau tidak nyata pada tingkat kesalahan 10%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

No	Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung
1.	Konstanta	-2,026E7	-4,889
2.	Intensitas melaut (X1)	-1,085E6	-3,093
3.	Tanggungan keluarga (X2)	-37.2984,643 ^{ns}	-1,395
4.	Umur (X3)	3.164,251 ^{**}	-0,786
5.	Pendidikan (X4)	-35430,893	0,226
6.	Pengalaman usaha (X5)	4.4369,238 [*]	1,003
7.	Hasil tangkapan (X6)	1.537 ^{**}	1,545
8.	Modal (X7)	2.9687,812 [*]	3,398

R = 0,917

R² = 0,842

F-hit = 16,686

F-tabel 5% = 2,76

t-tabel 1% = 2,485

t-tabel 5% = 1,708

t-tabel 10% = 1,361

Keterangan :

** = signifikan pada tingkat kesalahan 5%

* = signifikan pada tingkat kesalahan 10%

NS = non signifikan

Sumber: Analisis Data Primer Diolah, 2010

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji F. Berdasarkan data pada tabel 17 dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar (16,686) lebih besar dari F-tabel 2,76 jadi hipotesis nol ditolak, artinya variabel independen intensitas melaut, pengalaman usaha, tanggungan keluarga, modal kerja, jumlah hasil tangkapan, umur dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (pendapatan) pada tingkat kesalahan 5%.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan uji-t. Berdasarkan data sebagaimana tercantum pada tabel 17 diketahui bahwa faktor modal kerja, jumlah hasil tangkapan, pengalaman usaha dan umur nelayan berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel intensitas melaut (X1) sebesar (-3,093) lebih kecil dari t-tabel (1,316)

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas melaut dengan pendapatan nelayan.

Nilai t-hitung tanggungan keluarga (X2) sebesar (-1,395) lebih kecil dari t-table (1,316) atau tidak nyata pada taraf kesalahan 10%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tanggungan keluarga terhadap pendapatan usaha.

Nilai t-hitung umur (X3) sebesar (-0,786) lebih kecil dari t-tabel (1,316) atau tidak nyata pada taraf kesalahan 10%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur terhadap pendapatan usaha. Meskipun demikian, koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif sebesar 3.164,251.

Nilai t-hitung untuk variabel pendidikan (X4) sebesar (0,226) lebih kecil dari t-table (1,316) atau tidak nyata pada taraf kesalahan 10%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap pendapatan usaha nelayan bagan.

Nilai t hitung variable pengalaman usaha (X5) sebesar (1,003) lebih kecil dari t-table (1,316) atau tidak signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor hasil pengalaman usaha tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha.

Nilai t-hitung untuk variabel hasil tangkapan (X6) sebesar (1,545) lebih besar dari t-table (1,316) atau nyata pada taraf kesalahan 10%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable hasil tangkapan terhadap pendapatan usaha nelayan bagan. Koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif sebesar 1.537 hal ini berarti setiap kenaikan hasil tangkapan 1 kilogram akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 1.537, hal ini menunjukkan bahwa komponen penting dalam pendapatan nelayan yaitu tercermin dari besaran hasil tangkapan. Apabila nelayan mampu meningkatkan hasil tangkapan akan berdampak pada peningkatan nilai dari usaha penangkapan.

Nilai t-hitung variable modal (X7) sebesar 3,398 lebih besar dari t-tabel 1,708 atau signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal terhadap pendapatan nelayan bagan. Koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif yaitu 2.9687,812 artinya setiap penambahan modal satu rupiah akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 2.9687.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data dalam penelitian dengan judul analisis pendapatan usaha Nelayan menggunakan bagan perahu di Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha penangkapan ikan oleh nelayan dengan menggunakan bagan perahu dalam satu periode (trip) penangkapan secara finansial menguntungkan dengan nilai pendapatan Rp. 9.817.139 dengan nilai RC ratio 1,32.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan bagan perahu adalah intensitas melaut, pengalaman usaha, pendidikan, umur,

tanggung keluarga, modal kerja dan jumlah hasil tangkapan (nilai produksi).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*. Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Dahuri, Rokhmin. 2006. *Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan*. IPB. Bogor.
- Fitriana, Ida. 2006. *Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Terhadap Pendapatan Petani Ikan di Kabupaten Indragiri Hulu*. Tesis. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta (Tidak terpublikasikan).
- Mulyadi S. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Mubyarto. 1973. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Rahim, Abd. dan Hastuti, Diah RD. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudirman dan Mallawa, Achmar. 2004. *Teknik Penangkapan Ikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suratijah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuwo, Ambo. 2005. *Proceeding Workshop Prospek Investasi dan Bisnis di Sektor Kelautan dan Perikanan*. Bank Indonesia. Makassar.
- Widodo, Johannes dan Suadi. 2006. *Pengetolaan Sumberdaya Perikanan Laut*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.